

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kabupaten Nganjuk beberapa kali menjadi sorotan publik akibat kasus kematian bayi yang diduga berkaitan dengan kondisi psikologis ibu pasca melahirkan. Pada tahun 2025, masyarakat dihebohkan oleh kasus dua balita yang ditemukan meninggal di kolam ikan, di mana para ahli mengindikasikan bahwa ibu dari balita tersebut mengalami gangguan psikologis yang mengarah pada *baby blues syndrome*.¹ Fenomena serupa juga ditemukan pada tahun-tahun sebelumnya.

Pada September 2022, masyarakat kembali digemparkan dengan penemuan jasad bayi laki-laki di Sungai Brantas, Nganjuk.² Kasus ini mengundang perhatian karena adanya dugaan bahwa ibu bayi mengalami tekanan mental pasca persalinan. Tidak hanya itu, pada September 2021 ditemukan mayat bayi yang terbungkus kantong plastik di sekitar Gedung Juang 45 Nganjuk.³ Pada tahun yang sama, tepatnya Juli 2021, juga terjadi kasus bayi yang tewas dengan dugaan pembunuhan oleh ibu kandungnya.⁴

¹ Usman hadi & Aloysius Gonsage. (2025). Balita di Nganjuk Tewas Depan Kolam Ikan Depan Rumah. Diakses pada tanggal 10 mei 2025,

² Muji Hartono. (2022). Mancing di Sungai Brantas Kertosono, Temukan Jasad Bayi Mengapung. Diakses pada 15 juni 2025. <https://www.koranmemo.com/daerah/pr-1924605025/mancing-di-sungai-brantas-kertosono-temukan-jasad-bayi-mengapung>.

³ Usman Hadi & Priska Sari Pratiwi. (2021). Mayat Bayi Terbungkus Kantong Plastik Ditemukan di selokan Gedung Jurang 45 Nganjuk. Diakses pada 15 juni 2025. <https://regional.kompas.com/read/2021/09/01/154548378/mayat-bayi-terbungkus-kantong-plastik-ditemukan-di-selokan-gedung-juang-45>.

⁴ Adi Nugroho. (2021). Bayi Tewas di Nganjuk, Diduga dibunuh ini tandanya. Diakses pada 15 Juni 2025. <https://radarkediri.jawapos.com/hukum-kriminal/781287978/bayi-tewas-di-nganjuk-diduga-dibunuh-ini-tandanya>.

Rangkaian peristiwa ini menunjukkan bahwa gangguan psikologis pascapersalinan, termasuk *baby blues syndrome*, merupakan isu serius yang dapat berdampak pada keselamatan ibu maupun bayi. Hal tersebut sekaligus menggambarkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental ibu setelah melahirkan dan dukungan keluarga, terutama dari suami, dalam membantu proses adaptasi dan pemulihan emosional.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki angka perceraian tertinggi dikarenakan *baby blues syndrome* adalah kabupaten Nganjuk.⁵ Sebanyak 1.750 gugatan cerai pada Januari sampai dengan September tahun 2023 yang diduga karena istri memiliki depresi ringan pasca melahirkan. Kasus depresi ringan pasca melahirkan atau biasa dikenal dengan *baby blues syndrome* menjadi praduga utama terjadinya beberapa kasus luka dan kematian terhadap bayi.⁶

Kehamilan termasuk salah satu periode krisis dalam kehidupan wanita. Setiap proses biologis dari fungsi keibuan dan reproduksi, yaitu sejak turunnya bibit dalam rahim ibu sampai saat kelahiran bayi senantiasa dipengaruhi (distimulir atau justru dihambat) oleh pengaruh-pengaruh psikis tertentu. Reaksi psikis terhadap kehamilan sangat bervariasi sifatnya, artinya dari masing-masing wanita ketika hamil mempunyai perasaan yang berbeda-beda dan reaksi yang muncul pun berbeda ada kekhawatiran, ketakutan atau kebahagiaan. Faktor yang datang itu bisa dari ibu hamil itu sendiri, suami,

⁵ Radar Kediri, 2025 diakses pada <https://radarkediri.jawapos.com/tag/baby-blues>

⁶ Ilmidza Amalia Nazira. (2023). Wow! Tingginya Perceraian di Kabupaten Nganjuk Setelah Ibu Melahirkan, Ternyata Ini Penyebabnya. Diakses pada 15 Juni 2025. <https://radarkediri.jawapos.com/nganjuk/783208233/wow-tingginya-perceraian-di-kabupaten-nganjuk-setelah-ibu-melahirkan-ternyata-ini-penyebabnya>.

rumah tangga dan lingkungan sekitarnya, pengaruh yang lebih luas bisa pada adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan, dari kehamilan hingga kelak melahirkan saling keterkaitan baik fisik maupun psikis.⁷

Gangguan emosional dapat dialami oleh wanita pasca persalinan dengan angka kejadian yang bervariasi. Periode *postpartum* mempunyai kedudukan yang kuat sebagai faktor risiko perkembangan dari gangguan mood yang serius. Terdapat tiga bentuk perubahan psikologis pada masa *postpartum* meliputi *Pascapartum Blues (Maternitas Blues atau Baby Blues)*, *Depresi Pascapartum* dan *Psikosa Postpartum*.⁸ Gangguan emosional yang paling sering dijumpai pada hampir setiap ibu baru melahirkan adalah *Baby Blues Syndrome*.

Sebagian besar perempuan mengalami konflik dalam kehidupan yaitu disaat ia harus menjadi seorang ibu. Kehadiran seorang anak dalam kehidupan pasang suami dan istri sangat membawa pengaruh besar pada kehidupan rumah tangga mereka maupun anggota keluarga lainnya. Peran sebagai ibu adalah salah satu peran tertinggi yang disandang oleh seorang wanita. Menjadi ibu tidak hanya berbicara dan dimaknai menjadi induk dari anak-anak yang dilahirkan namun lebih dari pada itu, menjadi ibu juga adalah sebuah kolaborasi antara kasih sayang yang sempurna, kegigihan, keteladaan, pengorbanan, kemampuan berjuang dan bertarung dalam keperkasaan.⁹

Karena melalui proses inilah seorang wanita dituntun secara naluriah melalui hormon-hormon yang berkerja dalam proses kehamilan untuk

⁷ Kartono, K. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.

⁸ Yusari, dan Risneni. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media

⁹ Anton Sujarwo. (2020). *Dewi Gunung*. Jakarta: Arcopodo Journal.

mengasah kemampuan menjadi seorang ibu yang baik. Ibu pasca melahirkan perlu melakukan penyesuaian diri dalam melakukan aktivitas dan peran barunya setelah melahirkan. Sebuah perubahan dalam kehidupan seorang wanita tersebut secara langsung dapat mempengaruhi kesehatan mental yang mereka alami.

Ibu yang telah berhasil melakukan penyesuaian diri dengan baik dapat melewati gangguan psikologis, tetapi ibu yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri akan mengalami gangguan-gangguan psikologis atau gangguan kecemasan yang akut yaitu *Baby blues syndrome*. Ibu-ibu dengan *Baby blues syndrome* mengalami emosi yang berlebihan dan merasa cemas dan khawatir serta tegangan setelah melahirkan. Sebagian dari ibu merasa tidak enak, tidak nyaman, sakit, nyeri di mana-mana dan tidak ada obat yang dapat menolongnya atau menyembuhkannya.¹⁰

Baby blues syndrome adalah kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yaitu sekitar dua hari sampai tiga minggu semenjak kelahiran bayi. Salah satu penyebab *Baby blues syndrome* adalah latar belakang masalah psikososial pada wanita seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, dan dukungan suami serta keluarga juga merupakan faktor terbesar penyebab terjadinya *Baby Blues Syndrome*.¹¹ Biasanya ibu akan mengalami perubahan suasana hati seperti merasa tidak berguna, tidak tertarik dengan bayinya, tidak bisa berfikir dengan jernih, dan lain-lain. Terjadi 3-4 hari setelah kelahiran

¹⁰ suryati. (2008). The Baby Blues And Postnatal Depression. *Jurnal Kesehatan*. 2(2).

¹¹ Lina Wahyu, & Anik. (2017). Analisis Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Baby Blues Syndrom Pada Ibu Nifas. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 7(2). 12-20.

sang buah hati. Lalu bisa berlanjut selama 2 minggu, dan jika hal tersebut berlanjut lebih lama maka disebut dengan *postpartum depression*.

Ibu *postpartum* yang mengalami gejala *baby blues* terutama dikhawatirkan merasa tidak sanggup merawat bayinya dan merasa kehadiran bayi sangat mengganggu kehidupan sehingga ibu tidak akan merasa peduli terhadap perawatan diri dan bayinya.¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairul Fikri Dkk menunjukkan bahwa cara melahirkan berdampak pada terjadinya depresi pasca melahirkan dan *baby blues*.¹³ Wanita yang melahirkan melalui operasi caesar, khususnya operasi caesar darurat, memiliki resiko lebih tinggi mengalami depresi pasca melahirkan ringan. Operasi caesar dikaitkan dengan berbagai komplikasi, seperti infeksi, pendarahan *postpartum*, dan nyeri panggul kronik yang dapat meningkatkan resiko depresi. Setelah melahirkan trauma fisik pada prses persalinan, seperti yang disebabkan oleh persalinan vakum, forceps, atau operasi caesar dapat menimbulkan trauma psikologis dan mempengaruhi kondisi psikologis ibu.

Berdasarkan kajian literatur terdapat 694 sampel artikel terpilih yang sesuai dengan kata kunci yaitu Caesar dan *baby blues*, didapatkan sebanyak 7 artikel relevan telah direview dengan hasil analisis diketahui bahwa persalinan metode SC memiliki risiko terjadi *depresi postpartum (baby blues)* lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal¹⁴, penelitian Kurniasari Pratiwi dan

¹² Munawaroh.2008.Hubungan Dukungan Social Yang Diterima Dengan Depresi Pasca Melahirkan Pada Usia Muda. *Jurnal Psikologi*

¹³ Chairul Fikri, Anna Sari Dewi, Nur Isra. (2024). Korelasi Jenis Persalinan Dengan Kejadian Baby Blues Syndrome. 8(1), 376-381

¹⁴ Pratiwi, K., & Ambarwati, E. R. (2023). Wanita dengan Persalinan Metode Sectio Caesarea (SC) Lebih Beresiko Mengalami Depresi Postpartum : Sitemic Review. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(1). <https://doi.org/10.36569/jmm.v14i1.332>

Eny Retna Ambarwati yang berjudul wanita dengan persalinan metode section caesaria (SC) lebih beresiko mengalami daerah post partum¹⁵, penelitian Chairul Fikri, Anna Sari Dewi, Nur Isra yang berjudul korelasi jenis persalinan dengan kejadian *baby blues syndrome*¹⁶, penelitian Dian Irawati dan Farida Yuliani dengan judul pengaruh faktor psikososial dan cara persalinan terhadap terjadinya post partum blues pada ibu nifas,¹⁷ penelitian Roza Aryani, Afriana, Faranita dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan *baby blues syndrome* pada ibu post partum di RSUD Dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh,¹⁸ penelitian Devi Kurniasari, Yetti Amir Astuti dengan Judul hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial suami dengan postpartum blues pada ibu dengan persalinan sc di rumah sakit umum ahmad yani metro tahun 2014¹⁹, penelitian Diah Ayu Fatmawati dengan judul faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues*,²⁰

Baby Blues Syndrome agar berjalan dengan cepat dan baik pemulihannya, dibutuhkan sebuah perhatian, pengertian, dan pendekatan yang bisa didapatkan langsung dari keluarga terdekat terutama seorang suami. Kekuatan hubungan antara suami dan istri terjalinnya dengan baik akan

¹⁵ Kurniasari Pratiwi & Eny Retna Ambarwati. (2023). wanita dengan persalinan metode section caesaria (SC) lebih beresiko mengalami daerah post partum. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(01), 82-87

¹⁶ Ibid

¹⁷ Dian Irawati dan Farida Yuliani. (2014). pengaruh faktor psikososial dan cara persalinan terhadap terjadinya post partum blues pada ibu pengaruh faktor psikososial dan cara persalinan terhadap terjadinya post partum blues pada ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto*, 6(10).

¹⁸ Roza Aryani, Afriana, Faranita. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan *baby blues syndrome* pada ibu post partum di RSUD Dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh, *Jurnal Health Care* 8(2), 1-10.

¹⁹ Devi Kurniasari, Yetti Amir Astuti. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Postpartum Blues Pada Ibu Dengan Persalinan Sc Di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014. *Jurnal malahayati*, 9(3), 1-12.

²⁰ Diah Ayu Fatmawati. (2015). Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blue*. *Jurnal Eduhealth*, 5(2), 82-93.

membuat meredakan rasa depresi atau gangguan mental berupa *Baby Blues Syndrome* yang dialami oleh seorang ibu ataupun istri pasca melahirkan.²¹

Suami merupakan salah satu orang yang bisa dijadikan tempat menuangkan curahan hati seorang istri, karena pada nyatanya hubungan yang terjalin antara suami dan istri memiliki kedekatan yang cukup emosional dan saling mengetahui satu sama lain. Maka dari itu sangat diperlukan dukungan suami. Sebagaimana yang dikatakan Sarafino, dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang-orang yang berada disekeliling individu sehingga dukungan yang dirasakan akan sangat penting.²²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kurniawati mengatakan bahwasanya Ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami cenderung lebih resiko mengalami *baby blues syndrome*.²³ Kemudian dalam penelitian Putri Rahayu dan Linda menunjukkan bahwa penting bagi suami memberikan dukungan emosional pasca istri melahirkan karena akan membantu mengurangi ketegangan stress dan memberikan rasa aman dan nyaman secara emosional.²⁴ Didukung dengan penelitian Pabrisa Ulfa, Agustina, Mainidar mengatakan output didapat jumlah responden yg kurang menerima dukungan

²¹ Ade Amaliah, Rita Destiwati. (2023). Komunikasi Antarpribadi Suami Dan Istri Yang Mengalami Baby Blues Syndrome Pasca Melahirkan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 17(4). 1-15

²² Edward P Sarafino. (2017). Health Pshychology Biopsychosocial Interactions 9th Edition hal.83

²³ Nunung Kurniawati, Darwis, Wa Mina La Isa. (2023). Literatur Review : Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Baby Blues. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4). 529-538. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i4.626>

²⁴ Putri Rahayu, Linda (2022) *Peran Suami Dalam Penanganan Baby Blues Pada Ibu Postpartum: Literature Review*. Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin 2022.

suami sebanyak 45 orang (100%) dan semuanya mengalami *baby blues syndrome*.²⁵

Penelitian ini penting karena *Baby Blues Syndrome* dapat berkembang menjadi Depresi *Postpartum* bila tidak tertangani dengan baik, sedangkan *Baby Blues Syndrome* biasanya dianggap sebagai hal kurang wajar karena aktivitas lebih kuat akan memberikan dampak negatif bagi individu, perkembangan bayi, hubungan dengan suami dan keluarga.

Selain itu, masih sedikit penelitian di Indonesia yang mengungkap munculnya sindrom ini mengingat sejumlah kendala. Belum adanya data yang menunjukkan kejadian *Baby Blues Syndrome* di Desa Kaliannyar Kec. Ngronggot Nganjuk, maka peneliti ingin mengetahui kejadian *Baby Blues Syndrome* beserta karakteristiknya di wilayah Desa Kaliannyar Kec. Ngronggot Nganjuk.

B. Fokus Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti telah merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana gambaran kondisi *Baby Blues* Pada Istri pasca persalinan Caesar?
2. Bagaimana gambaran dukungan Sosial suami pada istri yang mengalami *baby blues* Pasca Persalinan Caesar?
3. Bagaimana analisis kondisi *Baby Blues* ditinjau dari dukungan sosial suami pada istri yang mengalami *baby blues* Pasca Persalinan Caesar?

²⁵ Pabrisa Ulfa, Agustina, Mainidar. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah mengatakan output didapat jumlah responden yg kurang menerima dukungan suami sebanyak 45 orang (100%) & semuanya mengalami *baby blues syndrome*. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi *baby blues* pada istri pasca persalinan caesar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran dukungan sosial yang diberikan suami kepada istri yang mengalami *baby blues* pasca persalinan caesar.
3. Untuk menganalisis kondisi *baby blues* pada istri pasca persalinan caesar ditinjau dari dukungan sosial suami menjelaskan seberapa besar peran suami dalam memberikan dukungan sosial pada ibu yang mengalami *baby blues*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya di bidang psikologi klinis.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian dalam ilmu psikologi klinis yang berkaitan dengan dukungan keluarga pada ibu yang mengalami *baby blues syndrome*.
- c. Dapat menjadi referensi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan dukungan sosial dan *baby blues syndrome*.

- b. Bagi keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam menyadari bagaimana memberi dukungan yang tepat terhadap ibu dengan *baby blues syndrome*.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan sebuah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata yang membantu proses pemahaman dimana sumber pengambilan disandarkan pada judul dari penelitian tersebut.²⁶

1. Dukungan Sosial, menurut Sarafino dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang-orang yang berada disekeliling individu sehingga dukungan yang dirasa- sakan akan sangat penting.²⁷
2. *Baby Blues*, Menurut Pieter dan Lubis *Baby blues syndrome* adalah perasaan sedih yang dibawa ibu sejak hamil yang berhubungan dengan kesulitan ibu menerima kehadiran bayinya. Perubahan ini sebenarnya merupakan respon alami dari kelelahan pasca persalinan.²⁸

F. Penelitian Terdahulu

1. Nunung Kurniawati, Darwis, dan Wa Mina La Isa pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian *Baby Blues*.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh dukungan suami teradap kejadiin *baby blues*. Metode penelitian menggunakan desain System Literatur Review. Dimana sumber data yang

²⁶ <https://dosen.perbanas.id/definisi-konseptual-dan-operasional> diakses pada 20 april 2022, pukul 17.16 WIB

²⁷ Sarafino. E.P & Smith. T.W. (1990). Health Pshychology Biopsychosocial Interactions

²⁸ Pieter, H.Z. dan Lubis, N.L, Pengantar Psikologi dalam Keperawatan, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011

²⁹ Ibid., 538

diambil melalui artikel yang dikumpulkan melalui data base Pubmed dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci (Dukungan suami, *postpartum blues*) dengan kriteria artikel yang di gunakan adalah yang di publikasikan pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues* semakin tinggi dukungan suami maka ibu postpartum tidak mengalami postpartum blues dan semakin berkurang dukungan suami maka semakin banyak ibu mengalami *postpartum blues*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu dukungan suami (ayah) dalam menyikapi kejadian *baby blues* pada istrinya (ibu). Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah desain metode penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan literature review sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui wawancara dan observasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M.S Nunik Darwiyati, Ana Rofika, Ita Fitjannah pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Dukungan Suami Dalam Perawatan Masa Nifas Dengan Kejadian *Baby Blues* Di Klinik Marga Husada Kabupaten Pati.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan suami dalam perawatan masa nifas dengan kejadian *baby blues* di Klinik Marga Husada Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan

³⁰ MS Nunik, Ana Rofika, Ita Fitjannah. (2024). Pengaruh Dukungan Suami Dalam Perawatan Masa Nifas Dengan Kejadian Baby Blues Di Klinik Marga Husada Kabupaten Pati. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan*, 2(1), 57-61.

analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi 32 ibu nifas hari ke 3 sampai hari selanjutnya. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagian besar mengalami *baby blues* sebanyak 18 orang (56,25%) dan hanya 14 orang (43,75%) yang tidak mengalami *baby blues*. Ibu nifas yang mengalami *baby blues* mendapat dukungan suami dengan kategori kurang mendukung sebanyak 17 orang (53,1%) sedangkan kategori mendukung sebanyak 15 orang (46,9%). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel psikologi yang digunakan yaitu dukungan suami. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini ialah penelitian saat ini memiliki lokasi dengan cakupan yang luas yaitu kabupaten Nganjuk, sedangkan penelitian terdahulu berfokus dilokasi klinik Marga Husada Kabupaten Pati. Selain metode yang digunakan juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saat ini adalah metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinarum dan Hanifatur Rosyidah pada tahun 2020 dengan judul Literatur Review: Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian *Postpartum Blues*.³¹ Penelitian ini menggunakan metode literatur review pada artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel ditelusuri melalui media elektronik menggunakan kata kunci. Artikel terseleksi sejumlah 10, yang masing-masing membahas tentang dukungan suami berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues* serta upaya intervensi untuk mencegah terjadinya *postpartum blues*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami

³¹ Dinrum & Hanifatur Rosyidah. (2020). Literatur Review: Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian *Postpartum Blues*. *Article*, 90-95.

dengan kejadian *postpartum blues*, ibu yang mendapat dukungan kurang dari suami cenderung lebih beresiko mengalami *postpartum blues*. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu tujuan penelitian yaitu melihat dukungan suami dalam menghadapi ibu yang mengalami *baby blues*. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu literature review, dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan referensi terkait ayah dalam menghadapi kejadian *baby blues*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Afrina , Nining Rukiah pada tahun 2024 dengan judul Hubungan Tingkat Kelelahan dan Dukungan Sosial Suami dengan *Baby blues Maternal* pada Ibu Pasca Melahirkan di Wilayah Bogor Selatan Tahun 2024.³² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi frekuensi dari karakteristik responden yaitu usia ibu, lama menikah, riwayat paritas, riwayat pendidikan, status ekonomi, dan riwayat kelahiran; variabel independent tingkat kelelahan, dukungan sosial suami dan variabel dependent *baby blues* maternal serta mengetahui hubungan tingkat kelelahan dan dukungan sosial suami dengan *baby blues* maternal pada ibu pasca melahirkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jumlah populasi Populasi yaitu 126 ibu pasca melahirkan dengan jumlah sampel 60 ibu paska melahirkan dengan tehnik aksidental sampling. Hasil penelitian menggunakan uji analisis bivariat menggunakan uji Chi square dan didapatkan adanya hubungan tingkat

³² Rina Afrina , Nining Rukiah. (2024). Hubungan Tingkat Kelelahan dan Dukungan Sosial Suami dengan *Baby Blues* Maternal pada Ibu Pasca Melahirkan di Wilayah Bogor Selatan Tahun 2024. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(1), 148-157.

kelelahan dengan baby blues maternal dengan p-value. Pencegahan *baby blues* maternal dapat ditingkatkan dengan meningkatkan dukungan sosial suami serta menurunkan kelelahan ibu paska melahirkan sehingga tidak berkembang menjadi gangguan psikologis yang berat, yang akan berdampak terhadap kualitas kehidupan wanita dan keluarganya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel psikologi yang digunakan yaitu dukungan suami dan juga *baby blues* pada ibu. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini ialah terdapat variabel yang dikaitkan dengan variabel dukungan suami yaitu tingkat kelelahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada dukungan suami. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian saat ini menggunakan kualitatif sedangkan sebelumnya menggunakan kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imaniar Astrisari Putri dan Puri Aqurisnawati, Fauziah Julike Patrika pada tahun 2022 dengan judul Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Suami Dengan *Baby blues syndrome* Pada Ibu Primipara.³³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial suami dengan BBS pada ibu melahirkan primipara. Jenis penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan

³³ Imaniar Astrisari Putri, Puri Aqurisnawati, Fauziah Julike Patrika. (2022). Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Primipara. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 5(2), 82-95.

yang kuat antara penyesuaian diri dan dukungan sosial suami dengan BBS pada ibu melahirkan primipara. Ada hubungan yang kuat antara penyesuaian diri dan dukungan sosial suami dengan BBS pada ibu melahirkan primipara. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel psikologi yang digunakan yaitu dukungan suami dan juga *baby blues* pada ibu. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode penelitian kualitatif sedangkan sebelumnya menggunakan kuantitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Imaniar Astrisari Putri dan Puri Aqurisnawati, Fauziah Julike Patrika pada tahun 2022 dengan judul *Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Baby blues syndrome Pada Ibu Primipara*.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial suami dengan BBS pada ibu melahirkan primipara. Jenis penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara penyesuaian diri dan dukungan sosial suami dengan BBS pada ibu melahirkan primipara. Ada hubungan yang kuat antara penyesuaian diri dan dukungan sosial suami dengan BBS pada ibu melahirkan primipara. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah variabel psikologi yang digunakan yaitu dukungan suami

³⁴ Imaniar Astrisari Putri, Puri Aqurisnawati, Fauziah Julike Patrika. (2022). *Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Primipara*. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 5(2), 82-95.

dan juga *baby blues* pada ibu. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode penelitian kualitatif sedangkan sebelumnya menggunakan kuantitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Pinta Pudiyanti Siregar, Dkk pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Risiko Terjadinya *Baby blues* di Puskesmas Medan Area.³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko terjadinya dukungan sosial terhadap pengaruh terjadinya *baby blues* di puskesmas Medan Area. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimen yang menggunakan deskripsi korelasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian akan diberikan kuisioner tentang dukungan sosial terhadap risiko terjadinya *baby blues*. Penelitian ini dilakukan hanya satu kali pada satu waktu tanpa ditindaklanjuti. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode penelitian kualitatif sedangkan sebelumnya menggunakan kuantitatif.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunita Suraida Salat, Arisda Candra Satriaawati, Dian Permatasari pada tahun 2024 dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Post Partum Blues.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *postpartum blues* di Desa Marengan Laok kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Metode penelitian yang

³⁵ Pinta Pudiyanti Siregar, Dkk. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Risiko Terjadinya Baby Blues di Puskesmas Medan Area. *Jurnal Psikologi Pandu Husada*, 5(1), 8-13.

³⁶ Sri Yunita Suraida Salat, Arisda Candra Satriaawati, Dian Permatasari. (2024) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Post Partum Blues. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(2) T, 5(1), 116-123..

digunakan adalah jenis survey analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah responden sebanyak 13 ibu postpartum. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik sperman rank dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki satu variabel yang sama yaitu ibu dengan *baby blues*. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dan memiliki spesifik variabel tambahan yaitu dukungan sosial suami.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Pinta Pudiyantri Siregar, Dkk pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Risiko Terjadinya *Baby blues* di Puskesmas Medan Area.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko terjadinya dukungan sosial terhadap pengaruh terjadinya *baby blues* di puskesmas Medan Area. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimen yang menggunakan deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian akan diberikan kuisisioner tentang dukungan sosial terhadap risiko terjadinya *baby blues*. Penelitian ini dilakukan hanya satu kali pada satu waktu tanpa ditindaklanjuti. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode penelitian kualitatif sedangkan sebelumnya menggunakan kuantitatif.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Aryani, Afriana, Faranita pada tahun 2022 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Baby blues*

³⁷ Pinta Pudiyantri Siregar, Dkk. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Risiko Terjadinya Baby Blues di Puskesmas Medan Area. *Jurnal Psikologi Pandu Husada*, 5(1), 8-13.

syndrome Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *baby blues syndrome* pada ibu postpartum di RSUD dr. Zainoel Abidin kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan metode korelatif, dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah populasi pada bulan Januari-Juli 773 orang ibu postpartum. Jumlah populasi pada Januari–Juli 2021 berjumlah 773 orang ibu postpartum. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling kuota, dengan jumlah sampel 50 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki satu variabel yang sama yaitu ibu dengan *baby blues*. Tetapi pada penelitian ini meneliti tentang faktor yang terjadi pada ibu *baby blues*. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kuantitatif dengan satu variabel.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Aryani, Afriana, Faranita pada tahun 2022 dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Baby blues syndrome* Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *baby blues syndrome* pada ibu postpartum di RSUD

³⁸ Roza Aryani, Afriana, Faranita. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 8(2), 7(2) 1325-1336.

³⁹ Roza Aryani, Afriana, Faranita. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Zainoel Abidin Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 8(2), 7(2) 1325-1336.

dr. Zainoel Abidin kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan metode korelatif, dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah populasi pada bulan Januari-Juli 773 orang ibu *postpartum*. Jumlah populasi pada Januari–Juli 2021 berjumlah 773 orang ibu *e*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling kuota, dengan jumlah sampel 50 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki satu variabel yang sama yaitu ibu dengan *baby blues*. Tetapi pada penelitian ini meneliti tentang faktor yang terjadi pada ibu baby blues. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dan saat ini adalah metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kuantitatif dengan satu variabel.

12. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya *baby blues syndrome* salah satunya yaitu dukungan suami. Dukungan suami mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian *baby blues syndrome*, disebabkan karena ibu merasa nyaman karena dukungan yang diberikan saat persalinan, sampai dengan masa nifas. Resiko yang disebabkan rasa percaya diri tumbuh dengan adanya dukungan dari orang sekitar terutama dukungan suami, jika tidak ada dukungan dari suami, ibu biasanya merasa sedih dan kewalahan dalam mengasuh bayinya di hari-hari setelah melahirkan.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 20